

Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Di Kota Samarinda

Hani Subakti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Email: hanisubakti@uwgm.ac.id

Abstract

The Independent Curriculum is a significant step in education reform in Indonesia, aiming to provide schools and students with greater freedom to choose their own learning styles. In its implementation, the Independent Curriculum in Samarinda City was introduced through the Sekolah Penggerak (Moving School) program, which involved elementary schools as pioneers of change. This community service aims to explore the process of socializing the Independent Curriculum at the elementary school level in Samarinda City, including the challenges faced by teachers, principals, and other relevant parties. The method used was a qualitative approach with in-depth interviews with principals and teachers, as well as observations of socialization activities at SD Negeri 021 Sungai Kunjang, Samarinda City, which was directly involved in the Sekolah Penggerak program. The results of the study indicate that socialization went well, although there were still several obstacles such as a lack of training time and varying understanding among educators. However, in general, the high awareness and commitment of educators indicates the potential for successful implementation of the Independent Curriculum in the future. This research is certainly expected to provide an overview of the effectiveness and challenges in the socialization of this new curriculum, so that it can serve as a benchmark for future educational progress.

Keywords: Socialization, Independent Curriculum, Driving School.

Abstrak

Kurikulum Merdeka adalah langkah penting dalam reformasi pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih bagi sekolah dan peserta didik dalam menentukan cara belajar. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka di Kota Samarinda diperkenalkan melalui program Sekolah Penggerak yang melibatkan sekolah-sekolah dasar untuk menjadi pionir perubahan. Adapun pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses sosialisasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar di Kota Samarinda, termasuk tantangan yang dihadapi oleh para guru dan kepala sekolah, serta pihak terkait lainnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah dan guru, serta observasi kegiatan sosialisasi pada SD Negeri 021 Sungai Kunjang, Kota Samarinda yang terlibat langsung dalam program Sekolah Penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya waktu pelatihan dan pemahaman yang bervariasi dikalangan pendidik. Namun, secara umum, adanya kesadaran dan komitmen tinggi dari para pendidik menunjukkan potensi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di masa depan. Penelitian ini tentunya sangat diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas dan tantangan

dalam sosialisasi kurikulum baru ini agar menjadi tolok ukur kemajuan pendidikan dikemudian hari.

Kata Kunci: *Sosialisai, Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa yang memegang peranan besar dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas (Subakti et al., 2025). Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dan siswa dalam proses pembelajaran (Salehudin et al., 2023). Kurikulum ini diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan dan potensi setiap individu, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan (Rofiki et al., 2024).

Program Sekolah Penggerak adalah inisiatif pemerintah yang mengidentifikasi sekolah-sekolah yang akan menjadi contoh dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Simon Paulus Olak Wuwur, 2023). Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar (P. B. Purba et al., 2023). Melalui Sekolah Penggerak, diharapkan tercipta transformasi dalam pengelolaan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, dengan memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran (Mukmin et al., 2024).

Di Kota Samarinda, Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan pada sejumlah sekolah dasar yang terpilih menjadi bagian dari Sekolah Penggerak. Sosialisasi yang dilakukan diharapkan dapat memperkenalkan konsep-konsep baru dalam pembelajaran, serta mengurangi hambatan yang mungkin terjadi dalam penerapan kurikulum ini (Nafi'ah et al., 2023). Namun, proses sosialisasi ini tidak terlepas dari tantangan, baik yang bersifat teknis maupun budaya, yang perlu disikapi dengan bijak oleh semua pihak terkait (Mansyur et al., 2024).

Sosialisasi Kurikulum Merdeka di Kota Samarinda dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti pelatihan guru atau lokakarya yang melibatkan guru dan kepala sekolah. Berbagai metode ini diharapkan dapat menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan dan manfaat dari kurikulum tersebut, serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk mendukung implementasinya (Syam et al., 2024). Guru dan kepala sekolah menjadi garda terdepan dalam memastikan keberhasilan penerapan kurikulum di setiap sekolah (Sitompul et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Samarinda pada sekolah-sekolah dasar yang terlibat dalam program Sekolah Penggerak. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi, dampak dari sosialisasi yang telah dilakukan, serta melihat bagaimana respons para guru dan orang tua terhadap perubahan kurikulum ini (Rizki & Fahkrunisa, 2022). Diharapkan, hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan masukan yang berharga untuk evaluasi dan perbaikan lebih lanjut dalam implementasi Kurikulum Merdeka di masa yang akan datang.

Metode Pengabdian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa yang memegang peranan besar dalam mencetak generasi penerus yang

berkualitas. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dan siswa dalam proses pembelajaran (Abi Hamid et al., 2024). Kurikulum ini diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan dan potensi setiap individu, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan.

Program Sekolah Penggerak adalah inisiatif pemerintah yang mengidentifikasi sekolah-sekolah yang akan menjadi contoh dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Syafi'i, 2022). Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar (Rofiki et al., 2024). Melalui Sekolah Penggerak, diharapkan tercipta transformasi dalam pengelolaan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, dengan memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Di Kota Samarinda, Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan pada sejumlah sekolah dasar yang terpilih menjadi bagian dari Sekolah Penggerak. Sosialisasi yang dilakukan diharapkan dapat memperkenalkan konsep-konsep baru dalam pembelajaran, serta mengurangi hambatan yang mungkin terjadi dalam penerapan kurikulum ini (Hehakaya & Pollatu, 2022). Namun, proses sosialisasi ini tidak terlepas dari tantangan, baik yang bersifat teknis maupun budaya, yang perlu disikapi dengan bijak oleh semua pihak terkait (Umurohmi et al., 2024).

Sosialisasi Kurikulum Merdeka di Kota Samarinda dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti pelatihan guru atau lokakarya yang melibatkan guru dan kepala sekolah. Berbagai metode ini diharapkan dapat menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan dan manfaat dari kurikulum tersebut, serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk mendukung implementasinya (Rachmawati et al., 2022). Guru dan kepala sekolah menjadi garda terdepan dalam memastikan keberhasilan penerapan kurikulum di setiap sekolah (R. A. Purba et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Samarinda pada sekolah-sekolah dasar yang terlibat dalam program Sekolah Penggerak. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi, dampak dari sosialisasi yang telah dilakukan, serta melihat bagaimana respons para guru dan orang tua terhadap perubahan kurikulum ini (Marpaung et al., 2023). Diharapkan, hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan masukan yang berharga untuk evaluasi dan perbaikan lebih lanjut dalam implementasi Kurikulum Merdeka di masa yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Sosialisasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Proses sosialisasi Kurikulum Merdeka di Kota Samarinda dimulai dengan pelatihan yang melibatkan para guru dan kepala sekolah dari sekolah dasar yang terpilih sebagai bagian dari program Sekolah Penggerak. Program ini diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Samarinda bekerja sama dengan berbagai pihak terkait untuk memastikan bahwa para pendidik memahami filosofi dan implementasi Kurikulum Merdeka dengan baik. Pada tahap pertama, dilakukan lokakarya yang membahas tentang prinsip dasar Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter siswa, serta penekanan

pada pemahaman kompetensi dasar dan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 021 Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Para guru dan kepala sekolah yang hadir dalam pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Sebagian besar merasa bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepala sekolah juga mengapresiasi adanya kebijakan yang memungkinkan mereka untuk lebih mandiri dalam mengelola sekolah dan melaksanakan kurikulum tanpa terlalu terikat pada pedoman yang sangat kaku. Proses sosialisasi ini dilakukan dengan berbagai cara, termasuk lokakarya yang melibatkan simulasi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Namun, meskipun demikian, proses sosialisasi ini juga menyoroti perlunya pendampingan berkelanjutan. Beberapa guru yang baru pertama kali terlibat dalam Kurikulum Merdeka merasa membutuhkan lebih banyak waktu dan ruang untuk beradaptasi dengan pendekatan baru yang lebih berbasis pada kebutuhan dan potensi individu siswa.



Gambar 1. Antusiasme para guru di SD Negeri 021 Sungai Kunjang, Kota Samarinda saat memahami implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

2. Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak berjalan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama yang muncul adalah waktu pelatihan yang terbatas. Banyak guru yang merasa bahwa waktu yang disediakan untuk mempelajari seluruh aspek kurikulum baru ini masih kurang. Sebagian besar guru terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih konvensional, sehingga transisi ke metode yang lebih fleksibel membutuhkan penyesuaian yang lebih mendalam. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah pemahaman yang bervariasi di antara guru mengenai konsep-konsep dasar Kurikulum Merdeka. Meskipun banyak guru yang tertarik dan bersemangat untuk mengimplementasikan perubahan ini, ada juga yang merasa bingung dengan cara-cara baru dalam menilai dan mengukur hasil belajar siswa. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan metode yang lebih terbuka dan berpusat

pada siswa, yang tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian kompetensi yang telah ditentukan secara kaku.

Perbedaan pemahaman ini menuntut adanya evaluasi berkala dan pelatihan lanjutan untuk memastikan bahwa setiap guru memahami dengan jelas tujuan dan mekanisme Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai prinsip dan teknik implementasi kurikulum.

3. Dampak Sosialisasi terhadap Peningkatan Kompetensi Guru

Sosialisasi yang dilakukan melalui pelatihan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Banyak guru yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan materi ajar.

Beberapa guru juga mulai menunjukkan perubahan dalam cara mereka mengelola kelas, lebih memberikan ruang bagi siswa untuk berinovasi dan berbagi ide. Mereka mulai melihat siswa sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sekadar objek yang menerima informasi. Meskipun demikian, beberapa guru masih merasa perlu adanya pendampingan lebih lanjut, terutama dalam mengembangkan asesmen yang lebih komprehensif dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, kepala sekolah juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih diberdayakan untuk mengambil keputusan terkait pengelolaan sekolah, terutama dalam hal menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya memengaruhi guru, tetapi juga para pemimpin sekolah, yang menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

4. Harapan dari pelaksanaan sosialisasi

Secara keseluruhan, sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Samarinda dapat dikatakan cukup sukses, meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasi di lapangan. Proses pelatihan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kompetensi guru, namun perlu ada pendampingan yang lebih intensif dan evaluasi berkala agar kurikulum ini dapat diterapkan dengan lebih efektif. Guru dan kepala sekolah telah menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menerapkan perubahan ini, meskipun ada beberapa kendala dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih fleksibel.

Akhirnya penerapan Kurikulum Merdeka di Kota Samarinda menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, implementasi yang tepat dan dukungan dari semua pihak dapat menciptakan perubahan positif dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pelatihan bagi guru, memperkuat pemahaman masyarakat, serta menyediakan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pendidikan di Kota Samarinda.

Simpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di Kota Samarinda, yang dilaksanakan melalui program Sekolah Penggerak, telah menunjukkan perkembangan yang positif meskipun dihadapkan dengan beberapa tantangan.

Proses sosialisasi yang dilakukan melalui pelatihan kepada para guru dan kepala sekolah berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai tujuan dan prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka. Hal ini memberikan dampak yang baik terhadap kesiapan para pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada potensi individu siswa.

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelatihan yang dirasa masih kurang, serta kesulitan beberapa guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih inovatif dengan pendekatan kurikulum yang baru. Keterbatasan ini membutuhkan dukungan berkelanjutan melalui pendampingan intensif dan pelatihan lanjutan agar proses adaptasi dapat berlangsung lebih optimal.

Secara keseluruhan, sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Samarinda menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam pelaksanaannya, antusiasme dan komitmen dari guru dan kepala sekolah sangat mendukung keberhasilan perubahan ini. Diperlukan evaluasi berkala dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang lebih efektif, dengan harapan dapat menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan berfokus pada perkembangan siswa yang lebih holistik.

Daftar Pustaka

- Abi Hamid, M., Subakti, H., Sari, A. C., Jumarlis, M., Suleman, N., Mansyur, M. Z., Nurlely, L., Rabiula, A., Rela, I. Z., & Nasbey, H. (2024). *Media Pembelajaran Di Era Digital: Perkembangan, Konsep, dan Fungsi*. Yayasan Kita Menulis.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Mansyur, M. Z., Rahmadani, E., Siallagan, T., Astuti, R. N., Purba, S., Kurniullah, A. Z., Ritnawati, R., Subakti, H., Nuryanti, A., & Pramana, C. (2024). *Belajar dan Pembelajaran di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- Marpaung, M. F. R., Subakti, H., Riyana, M., Susanti, S. S., Pagiling, S. L., Andini, D., Pratiwi, I. I., Sari, M. N., Khalik, M. F., & Sirmayanti, S. (2023). *Teknologi Dalam Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Mukmin, M., Subakti, H., Sulaiman, S., Zainuri, H., Saputro, A. N. C., Sihaloho, M., Awal, R., Labuem, S., Yusuf, B., & Kholifah, N. (2024). *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1–12. <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.
- Purba, P. B., Subakti, H., Sihotang, D. O., Simanjuntak, M., Rahayu, M., Sipayung, R., Gusmana, I., Prastyo, H., Iwan, I., & Purba, B. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Yayasan Kita Menulis.

- Purba, R. A., Simarmata, J., Subakti, H., Mukmin, M., Ferwati, W., Nurtanto, M., Ritonga, M. W., Suleman, N., Anjarwati, F., & Ray, S. A. (2024). *Pendidikan Berbasis Platform Digital: Teori dan Aplikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implelementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. (2022). Evaluation of Implementation of Independent Curriculum. *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, 1(4), 32–41. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jcps>
- Rofiki, I., Subakti, H., Yudhistira, D., Yurfiah, Y., Sinaga, E. M., Suleman, N., Kunusa, W. R., Simarmata, J., Nurlily, L., & Pikoli, M. (2024). *Strategi dan Perencanaan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Salehudin, M., Zurqoni, Z., Robingatin, R., Syobah, S. N., Janah, F., Rorimpandey, W. H. F., & Subakti, H. (2023). Mobile Learning With Discord Application as Creative Teaching. *TEM Journal*, 12(3), 1697–1705. <https://doi.org/10.18421/TEM123-51>
- Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Sitompul, R. S., Yudhistira, D., Agustina, M. T., Sopotra, D., Ruchiyat, M. G., Kato, I., Subakti, H., Windayani, N. L. I., Sibarani, S., & Mahatmaharti, R. A. K. (2024). *Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H., Nurtanto, M., Butsiarah, B., Saputro, A. N. C., Adila, A. S. D., Chamidah, D., Patria, I., Mutmainnah, M., Asrul, B. E. W., & Marito, W. (2025). *Sekolah Masa Depan: Mengintegrasikan AI dan Pembelajaran Interaktif*. Yayasan Kita Menulis.
- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Syam, S., Marbun, T., Nasbey, H., Saputro, A. N. C., Simarmata, J., Sumanik, N. B., Suleman, N., Subakti, H., & Zainuri, H. (2024). *Transformasi Kurikulum: Menyongsong Era Pendidikan Baru di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Umurohmi, U., Ramadhani, Y. R., Astuti, R. N., Purba, S., Masri, S., Astari, W., Kunusa, W. R., Lestari, I. W., Mukmin, M., & Subakti, H. (2024). *Pengantar Microteaching*. Yayasan Kita Menulis.

